

Revitalisasi Kualitas Pembelajaran di TPA Salimah Melalui Pemberdayaan Berbasis Sanitasi, Sarana Edukatif, dan Literasi Religius

^{1*}Dewi Comala Sari, ²Harris Pinagaran Nasution, ³Maya Syahlina, ⁴Lisa Medina, ⁵Yessi Kurnia Arjani Manik
^{1,2,3,4,5}Politeknik Negeri Medan, Indonesia

*E-mail: dewicomalasari@polmed.ac.id

ABSTRAK

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Salimah di Desa Bantan menghadapi tantangan signifikan yang menghambat kualitas pembelajaran. Permasalahan utama yang teridentifikasi adalah (1) ketiadaan fasilitas sanitasi yang layak dan akses air bersih, (2) ruang belajar yang tidak kondusif, dan (3) minimnya sarana edukatif serta bahan ajar literasi religius yang inovatif. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk merevitalisasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran di TPA Salimah melalui pemberdayaan berbasis tiga pilar: sanitasi, sarana edukatif, dan literasi religius. Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) melalui empat tahapan: (1) Analisis kebutuhan dan koordinasi, (2) Rehabilitasi fisik (toilet, ruang belajar), (3) Edukasi (PHBS), penyusunan modul, dan pelatihan tutor, serta (4) Serah terima sarana dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan penyelesaian 100% masalah sanitasi dengan terbangunnya toilet baru yang higienis dan tandon air. Ruang belajar menjadi lebih nyaman, dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) telah diterapkan oleh anak. Selain itu, telah dihasilkan Modul Literasi Qurani Anak yang inovatif, peningkatan kompetensi pedagogik tutor, serta ketersediaan buku-buku literasi dan rak buku. Program ini berhasil mentransformasi lingkungan TPA Salimah menjadi lebih sehat, nyaman, dan kaya secara edukatif, yang secara langsung mendukung peningkatan kualitas pembelajaran anak.

Kata kunci : Pemberdayaan, Kualitas Pembelajaran, Sanitasi Sekolah, Literasi Religius, TPA Salimah

ABSTRACT

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Salimah in Bantan Village faces significant challenges that hinder learning quality. The key problems identified are: (1) the absence of adequate sanitation facilities and access to clean water, (2) a non-conducive learning space, and (3) limited educational resources and innovative materials for religious literacy. This Community Service (PKM) program aims to revitalize and enhance learning at TPA Salimah through a three-pillar empowerment approach: sanitation, educational facilities, and religious literacy. The activities were implemented using a Participatory Action Research (PAR) approach through four stages: (1) needs analysis and coordination, (2) physical rehabilitation (toilets and classroom), (3) education on Clean and Healthy Living Behaviour (PHBS), preparation of modules, and tutor training, and (4) handover of facilities and evaluation. The results show a 100% resolution of sanitation issues with the construction of a new hygienic toilet and installation of a water tank. The classroom has become more comfortable, and PHBS has been adopted by the children. In addition, an innovative Qur'anic Literacy Module for children was produced, tutors' pedagogical competence improved, and literacy books and shelving were provided. Overall, the program successfully transformed the TPA Salimah environment into a healthier, more

comfortable, and educationally richer setting, directly supporting improvements in children's learning quality.

Keywords: *empowerment; learning quality; school sanitation; religious literacy; TPA Salimah*

1. PENDAHULUAN

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang berperan strategis dalam pembinaan karakter, penguatan nilai-nilai religius, serta peningkatan literasi keagamaan bagi anak-anak di Indonesia. Keberadaan TPA tidak hanya melengkapi sistem pendidikan formal, tetapi juga menjadi sarana internalisasi moral-spiritual yang berkelanjutan di tingkat komunitas. Namun, berbagai studi menunjukkan bahwa banyak TPA di daerah masih menghadapi keterbatasan sarana prasarana, rendahnya dukungan sumber daya, serta minimnya fasilitas pembelajaran, sehingga berdampak pada rendahnya efektivitas proses pendidikan yang berlangsung.

Kondisi tersebut juga ditemukan pada TPA Salimah di Kelurahan Bantan, Kota Pematang Siantar. Berdasarkan observasi lapangan dan analisis kebutuhan yang dilakukan oleh tim pelaksana, teridentifikasi sejumlah permasalahan fundamental yang menghambat terselenggaranya proses pembelajaran yang aman, nyaman, dan berkualitas. Permasalahan pertama berkaitan dengan sanitasi dasar, yang merupakan prasyarat penting bagi terciptanya lingkungan belajar yang sehat. TPA Salimah tidak memiliki fasilitas toilet yang layak; satu-satunya kamar mandi yang tersedia mengalami kerusakan total, tidak memiliki akses air bersih, serta berada dalam kondisi yang tidak higienis. Situasi ini tidak hanya mengganggu kenyamanan peserta didik, tetapi juga berpotensi menimbulkan risiko kesehatan.

Permasalahan kedua menyangkut kondisi ruang belajar yang jauh dari

standar minimal kelayakan. Ruang belajar memiliki plafon yang rusak dan hanya beralaskan karpet lusuh, sehingga tidak mendukung konsentrasi dan kenyamanan dalam proses belajar mengajar. Lingkungan fisik yang tidak memadai sering kali berpengaruh langsung terhadap motivasi belajar dan efektivitas pedagogis.

Permasalahan ketiga berkaitan dengan keterbatasan sarana pendukung pembelajaran. Proses pendidikan masih berjalan secara konvensional tanpa dukungan media edukatif yang relevan, buku-buku literasi religius, ataupun bahan ajar terstruktur seperti modul pembelajaran. Ketidadaan sarana edukatif menyebabkan proses pembelajaran menjadi monoton dan kurang mampu mengakomodasi kebutuhan perkembangan kognitif, afektif, maupun psikomotor peserta didik.

Ketiga permasalahan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran tidak mungkin dicapai tanpa pemenuhan kebutuhan dasar terkait kesehatan, keamanan, dan kenyamanan lingkungan belajar. Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang untuk menjawab permasalahan tersebut melalui pendekatan pemberdayaan yang holistik dan berkelanjutan. Program ini difokuskan pada tiga pilar utama, yaitu: (1) Perbaikan dan penyediaan fasilitas sanitasi, (2) Peningkatan sarana edukatif dan lingkungan fisik pembelajaran, serta (3) Penguatan literasi religius melalui penyediaan bahan ajar dan media pembelajaran yang sesuai. Melalui intervensi berbasis kebutuhan ini, PKM diharapkan mampu mendorong terciptanya TPA yang lebih layak, sehat,

serta mampu menjalankan perannya secara optimal dalam mendidik generasi muda.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Pendekatan ini dipilih agar mitra (pengurus TPA Salimah) terlibat aktif dalam seluruh tahapan, sehingga memiliki rasa memiliki (*sense of belonging*) terhadap program, yang esensial untuk keberlanjutan (Ife & Tesoriero, 2016). Metodologi PAR ini sejalan dengan prinsip "memahami desa secara partisipatif", di mana pelaksana turun langsung untuk menggali dan mendiagnosis masalah bersama masyarakat (Chambers, 1992).

Proses ini diimplementasikan melalui empat tahapan utama:

1. Tahap 1 Analisis Kebutuhan dan Koordinasi Tahap ini merupakan langkah diagnostik krusial (Sulistiyani, 2017). Tim melakukan sosialisasi program, wawancara mendalam dengan pengurus, dan observasi langsung ke lokasi untuk memvalidasi urgensi masalah.
2. Tahap 2 Rehabilitasi Fasilitas Fisik Berdasarkan temuan Tahap 1, intervensi fisik menjadi prioritas. Aktivitas ini mencakup: (a) Rehabilitasi total toilet anak, (b) Rehabilitasi ruang belajar (perbaikan plafon dan pemasangan karpet baru), dan (c) Pengadaan tandon air bersih.
3. Tahap 3 Edukasi, Pengembangan Modul, dan Pelatihan Tahap ini berfokus pada intervensi *soft skill* dan pengembangan materi. Aktivitasnya meliputi: (a) Sosialisasi Kebersihan dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), (b) Pengadaan toilet sebagai sarana pendukung PHBS, (c) Penyusunan "Modul Literasi Qurani Anak", dan

(d) Pelatihan tutor untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dalam menggunakan modul tersebut.

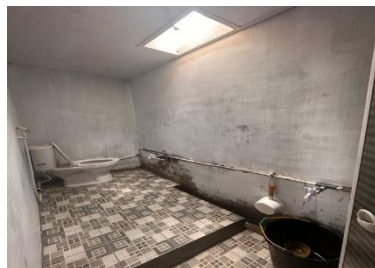
4. Tahap 4 Serah Terima Sarana Edukatif dan Evaluasi Tahap akhir ini mencakup: (a) Penyerahan buku-buku literasi anak Islami, (b) Penyerahan Modul Literasi Qurani Anak, (c) Pengadaan rak buku edukatif, (d) Sosialisasi dan evaluasi akhir program bersama mitra, serta (e) Pemasangan plang kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program PKM ini telah dilaksanakan dan berhasil mencapai seluruh tujuan yang direncanakan.

Pemberdayaan Berbasis Sanitasi Fondasi Pembelajaran Sehat

Intervensi utama adalah rehabilitasi total toilet. Kondisi awal (sebelum) adalah toilet yang rusak parah dan tidak dapat digunakan. Intervensi (sesudah) menghasilkan satu unit toilet anak yang baru, bersih, higienis, dan fungsional. Untuk menjamin keberlanjutan, dilakukan sosialisasi PHBS.



Gambar 1. Kamar mandi anak sebelum dan sesudah perbaikan

Perbaikan sanitasi adalah fondasi prasyarat untuk pembelajaran. Program global *WASH (Water, Sanitation, and Hygiene) in Schools* oleh UNICEF & WHO (2018) membuktikan secara empiris bahwa sanitasi layak di sekolah berkorelasi langsung dengan hasil belajar, yakni menurunkan absensi siswa dan meningkatkan konsentrasi. Oleh karena itu, aktivitas ini adalah intervensi hulu yang esensial.

Revitalisasi Sarana Edukatif: Menciptakan Lingkungan Belajar Kondusif

Tim melakukan rehabilitasi ruang belajar (perbaikan plafon dan pemasangan karpet baru). Selain itu, tim juga mengadakan dan menyerahkan rak buku edukatif untuk menampung bahan bacaan baru.

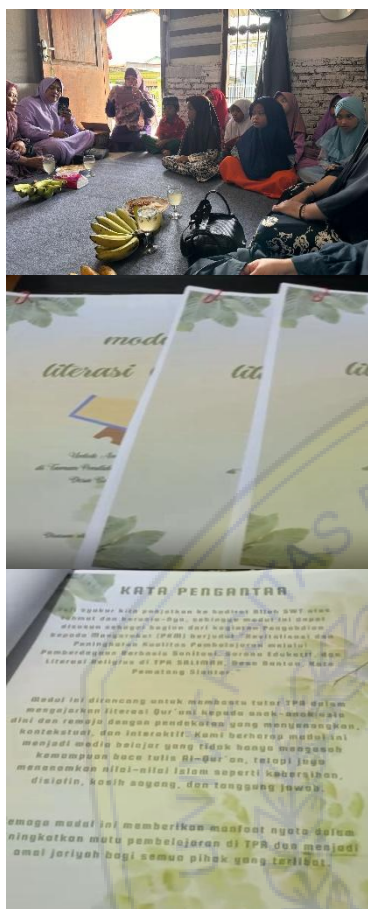


Gambar 2. Perbaikan sarana edukatif

Lingkungan fisik kelas adalah "guru ketiga" bagi anak. Ruang belajar yang nyaman dan bersih terbukti "meningkatkan motivasi dan konsentrasi siswa" (Djamarah, 2011). Intervensi ini menciptakan atmosfer yang kondusif bagi revitalisasi pembelajaran. Pengadaan rak buku juga bukan sekadar perabot. Ini adalah bagian dari manajemen media pembelajaran untuk menciptakan "lingkungan kaya literasi" (*literacy-rich environment*), yang merupakan strategi utama Gerakan Literasi Sekolah (GLS) (Kemendikbud, 2016). Menurut Arsyad (2017), media (buku) harus mudah diakses oleh peserta didik agar efektif. Rak buku membuat koleksi literasi baru menjadi "terlihat" dan "tersedia" bagi anak-anak.

Peningkatan Kualitas Pembelajaran Berbasis Literasi Religius

Tim pelaksana berhasil menyusun "Modul Literasi Qurani Anak" yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan TPA. Untuk menjamin efektivitasnya, dilaksanakan "Pelatihan Tutor" bagi para pengajar TPA. Terakhir, dilakukan penyerahan modul dan paket buku-buku cerita anak Islami. Intervensi ini menjawab masalah metode ajar yang konvensional. Pelatihan tutor bertujuan meningkatkan "kompetensi pedagogik" pengajar (Mulyasa, 2013). Modul Literasi Qurani Anak yang disusun berfungsi sebagai "alat" untuk "membuat konsep abstrak (keagamaan) menjadi lebih konkret" bagi santri (Arsyad, 2017). Penyerahan buku-buku Islami juga penting. Untuk menumbuhkan minat baca, bahan bacaan harus "relevan secara kontekstual dan kultural" (Harras & Andika, 2009). Buku cerita Islami jauh lebih efektif menarik minat Anak TPA dibandingkan bahan bacaan umum, yang secara langsung mendukung pilar "peningkatan kualitas literasi religius".



Gambar 3. Modul Literasi Qur'ani dan Pelatihan Modul

4. KESIMPULAN

Kegiatan PKM ini telah berhasil merevitalisasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran di TPA Salimah secara holistik. Pemberdayaan berbasis sanitasi telah 100% menyelesaikan masalah ketiadaan toilet layak dan akses air bersih, menciptakan lingkungan belajar yang sehat sesuai standar WASH. Pemberdayaan berbasis sarana edukatif telah mentransformasi ruang belajar menjadi lebih kondusif dan kaya literasi. Terakhir, pemberdayaan berbasis literasi religius telah meningkatkan kompetensi pedagogik tutor dan menyediakan bahan ajar inovatif (modul) serta bahan bacaan yang relevan bagi anak.

Saran bagi mitra (TPA Salimah), disarankan untuk membentuk mekanisme

perawatan (piket kebersihan) agar fasilitas sanitasi dan ruang belajar tetap terjaga. Para tutor juga diharapkan dapat terus memanfaatkan Modul Literasi Qurani secara konsisten.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada DIPA Politeknik Negeri Medan dan Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah mendanai kegiatan PKM ini (Nomor: B/278/PL5/PM.01.01/2025). Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh pengurus, tutor, dan anak-anak TPA Salimah, Desa Bantan, atas kerja sama dan partisipasi aktifnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2017). *Media pembelajaran* (ed. revisi). Jakarta: Rajawali Pers.
- ASHRAE. (2019). *ANSI/ASHRAE Standard 62.1-2019: Ventilation for acceptable indoor air quality*. Atlanta, GA: American Society of Heating, Refrigerating and Air-Conditioning Engineers.
- Badan Pusat Statistik Kota Pematang Siantar. (2023). *Kecamatan Siantar Barat dalam Angka 2023*. Pematang Siantar: BPS.
- Chambers, R. (1994). Participatory Rural Appraisal (PRA): Analysis of experience. *World Development*, 22(9), 1253–1268.
- Clark, R. C., & Mayer, R. E. (2016). *E-learning and the science of instruction* (4th ed.). Hoboken, NJ: Wiley.
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- IES (Illuminating Engineering Society). (2011). *The lighting handbook* (10th ed.). New York, NY: IES.
- Ife, J., & Tesoriero, F. (2016). *Community development in an uncertain world* (2nd ed.). Melbourne: Cambridge University Press.

- Jasper, C., Le, T.-T., & Bartram, J. (2012). Water and sanitation in schools: A systematic review of the health and educational outcomes. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 9(8), 2772–2787. <https://doi.org/10.3390/ijerph9082772>
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2024a). *Peraturan Menteri Keuangan Nomor 39/PMK.02/2024 tentang Standar Biaya Masukan Tahun Anggaran 2025*. Jakarta: Kemenkeu.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2024b). *Peraturan Menteri Keuangan Nomor 92/PMK.02/2024 tentang Standar Biaya Keluaran Tahun Anggaran 2025*. Jakarta: Kemenkeu.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Gerakan Literasi Sekolah: Panduan pelaksanaan*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kurniasih, D., & Sari, R. P. (2022). Peningkatan kompetensi guru TPQ melalui pelatihan metode pembelajaran kreatif berbasis literasi Qur'ani. *Jurnal Pengabdian Pendidikan*, 3(1), 45–53.
- Mayer, R. E. (2021). *Multimedia learning* (3rd ed.). Cambridge: Cambridge University Press.
- Mendell, M. J., & Heath, G. A. (2005). *Do indoor pollutants and thermal conditions in schools influence student performance? A critical review of the literature*. *Indoor Air*, 15(1), 27–52. <https://doi.org/10.1111/j.1600-0668.2004.00320.x>
- Mulyasa, E. (2014). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurhayati, S. (2021). Urgensi sanitasi layak untuk kesehatan anak di kawasan padat penduduk. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(2), 134–140.
- Sulistiyani, A. T. (2017). *Kemitraan dan pemberdayaan masyarakat*. Yogyakarta: Gava Media.
- UNESCO. (2012). *A place to learn: Lessons from research on learning environments*. Paris: UNESCO.
- UNICEF & WHO. (2018). *Drinking water, sanitation and hygiene in schools: Global baseline report 2018*. New York, NY: UNICEF/WHO Joint Monitoring Programme.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78.
- WHO. (2009). *WHO guidelines for indoor air quality: Dampness and mould*. Copenhagen: WHO Regional Office for Europe.